

Analisis Keaktifan Siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Mataram

Muhammad Faqih,¹ Muhammad Suhardi,¹ Lukman Hakim,¹ Deanti Triana
Ramadani¹

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

*muhammadfaqih@undikma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keaktifan siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 3 Mataram dan gambaran prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram, 3) pengaruh keaktifan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan sampel 69 siswa yang merupakan anggota OSIS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi sederhana, untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan: 1) Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai r -hitung (0,036) > r -tabel (0,001), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan taraf sedang antara variabel keaktifan siswa dengan prestasi belajar; 2) Persamaan regresi yang dihasilkan $Y = 82,046 + 0,258 (X)$; 3) Pengaruh Keaktifan Siswa (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) merupakan pengaruh yang tidak signifikan, berdasarkan nilai t -hitung = 0,297 dengan taraf signifikansi 0,768; 4) Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan nilai F -hitung = 0,088 dengan taraf signifikan 0,768 yang berarti bahwa prediksi terhadap hasil belajar siswa menggunakan keaktifan siswa bukan merupakan prediksi yang akurat; dan 5) Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R = 0,036$ dapat diartikan adanya besar pengaruh variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar adalah sebesar 3,6%.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa; Organisasi Siswa Intra Sekolah; Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to find out a description of student activity in the Intra-School Student Organization (OSIS) at SMP Negeri 3 Mataram, and a description of student achievement at SMP Negeri 3 Mataram, 3) the effect of activeness on the Intra-School Student Organization (OSIS) on student achievement at SMP Negeri 3 Mataram. The research approach used is quantitative, with a sample of 69 students who are members of the Student Council. Data collection was carried out using documentation and questionnaire techniques. The collected research data were then analyzed using descriptive statistical techniques and simple regression, to test the research hypothesis. The results of the analysis show: 1) Based on the results of the correlation test, the value of r -count (0.036) > r -table (0.001) is obtained, which means that there is an insignificant relationship with a moderate level between the variables of student activity and learning achievement; 2) The resulting regression equation $Y = 82.046 + 0.258 (X)$; 3) The effect of student activeness (X) on learning achievement (Y) is an insignificant effect, based on t -test = 0.297 with a significance level of 0.768; 4) The results of the Simultaneous Test (F Test) show the value of F -count =

0.088 with a significant level of 0.768 which means that the prediction of student learning outcomes using student activity is not an accurate prediction; and 5) Based on the test of the coefficient of determination, the value of $R = 0.036$ can be interpreted that there is a large influence of student activeness on learning achievement which is 3.6%.

Keywords: Student Activeness; Intra-School Student Organization; Learning Achievement



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

OSIS adalah organisasi siswa yang berlandaskan ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta berazaskan kekeluargaan dan kegotong royongan, siswa dididik lewat pengalaman praktis untuk saling mencintai sesama teman, sopan santun terhadap guru dan orang tua, menghargai pendapat dan karya orang lain, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memupuk sikap tanggung jawab (Setiawan, 2017).

Pada dasarnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi siswa yang resmi dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wadah bagi murid untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Penyelenggaraan berbagai kegiatan OSIS memberikan tuntutan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku siswa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, kepribadian, budi pekerti luhur, sopan santun, dan disiplin (DEPDIKNAS, 2008).

Kegiatan OSIS di tingkat SMP secara umum ada beberapa yaitu, menghimpun dan mewadahi berbagai aspirasi baik lisan maupun tulisan. OSIS juga membantu dan mewadahi ide pemikiran, bakat dan minat serta kreativitas melalui berbagai kegiatan yang dikomandoi oleh ketua OSIS di bawah bimbingan para pembina OSIS. Mendorong sifat jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan kekeluargaan dan persahabatan antara siswa dengan siswa atau individu lain diluar sekolah tanpa melihat agama yang dianut, suku, bahasa, dan budaya guna kehidupan yang damai. Mengembangkan rasa kebangsaan siswa terhadap sekolah guna mendukung pelayanan sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar berjenjang dan berkelanjutan. Terbinanya rasa menghormati, kerja sama, demokratis, transparan, dan disiplin. Melalui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan pembinaan kecakapan hidup (*life skill*), siswa akan dibekali berbagai kemampuan untuk berkehidupan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan OSIS bagi siswa dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri. Dengan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS maka dapat memicu siswa untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Begitupun sebaliknya, apabila terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS siswa cenderung mengalami keengganan dalam belajar dikarenakan faktor kelelahan fisik maupun pikiran, sebagai akibat yang timbul adalah perasaan seenaknya, mudah menyerah, malas, dan putus asa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya (Susanti, 2019).

Menurut Zaiful, et al. (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil

yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Menurut Maesaroh (2013) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Pada dasarnya, cara mengukur prestasi belajar siswa dilakukan dengan tiga cara yaitu tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang diberikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik.

Rosyid et al., (2019) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu: faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan 12 masyarakat, dan lingkungan alam.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa setelah menempuh proses panjang dalam pembelajaran di kelas. Untuk melihat sebatas mana siswa mencapai prestasi dalam belajarnya dapat dilihat dari nilai yang tertera di rapor. Hasil yang tertera di rapor tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Mataram, setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah pastinya melibatkan pengurus OSIS. Pada penerimaan siswa baru siswa yang menjadi pengurus OSIS akan membantu segala proses dalam kegiatan ini. Penyambutan hari besar nasional siswa yang menjadi pengurus OSIS juga dijadikan panitia yang bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut. Seperti kegiatan rutin setiap tahunnya mengadakan perlombaan setelah ulangan kenaikan kelas atau biasa disebut *class meeting*. Adapun kerja sama yang dilakukan oleh organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Mataram bersama salah satu organisasi melakukan pengawasan untuk mencegah adanya siswa yang merokok dilingkungan sekolah.

Dengan berbagai kegiatan di dalam organisasi OSIS, tidak terlepas dari bagaimana pengaruh keaktifan siswa dengan hasil belajar mereka. Beberapa prestasi non akademik yang berhasil diraih oleh siswa di SMP Negeri 3 Mataram diantaranya, di bidang kesenian berupa kejuaraan alat music tradisional, di bidang olahraga berupa kejuaraan sepak bola, adapun perlombaan ekstrakurikuler paskibraka. Sekolah ini juga mendapat penghargaan di perlombaan kebersihan lingkungan. Prestasi akademik yang pernah didapatkan adalah perlombaan cerdas cermat. Berdasarkan hasil observasi, prestasi akademik di SMP Negeri 3 Mataram masih dikatakan kurang. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh minat, lingkungan dan motivasi siswa.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti mengambil penelitian ini, salah satunya yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di MTs. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Mataram, karena sekolah ini termasuk sekolah menengah pertama yang sudah berakreditasi A. Menurut data yang sudah ada, setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah selalu melibatkan organisasi OSIS. Banyak persepsi yang menyatakan bahwa kegiatan OSIS hanyalah

kegiatan senang-senang agar namanya terkenal dimata siswa dan guru guru lainnya, siswa lebih suka jika menghindari pembelajaran dalam kelas dan lebih suka disibukan dengan kegiatan OSIS. Penelitian Susanti (2017) dan Suhedi (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan prestasi belajar. Adapun penelitian Devi (2016); Firmansyah (2016); dan Aqil (2016) menyatakan bahwa pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar tidak memiliki hubungan positif bagi pengurus OSIS. Maka tidak terdapat pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap prestasi belajar.

Tujuan mengetahui gambaran keaktifan siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 3 Mataram dan gambaran prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram, 3) pengaruh keaktifan pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram. Penelitian tentu bermanfaat bagi pemahaman terhadap siswa terutama dalam organisasi OSIS.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menganalisis keaktifan siswa pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VII dan VIII yang menjadi pengurus OSIS di SMP Negeri 3 Mataram.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII yang menjadi anggota OSIS di SMP Negeri 3 Mataram. Jumlah siswa kelas VII dan VIII yang menjadi pengurus OSIS ada 69 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, namun apabila subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 69 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2011) teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dengan melihat catatan dan dokumen-dokumen berupa raport siswa untuk yang Nilai rapor ditulis berdasarkan hasil belajar siswa dalam satu semester dan ditulis pada akhir semester. Nilai rapor merupakan hasil kumpulan nilai mata pelajaran dimiliki setiap siswa yang berisi laporan nilai selama satu semester. Pada penelitian ini jenis kuesioner yang akan digunakan adalah kuisisioner tertutup. Responden dapat mengisi angket sesuai alternatif jawaban yang tersedia dengan metode skala likert, selain itu data diperoleh secara cepat pada saat pengumpulan data. Analisis data dengan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Data keaktifan siswa yang telah diperoleh, dinilai menggunakan kriteria perskoran agar dapat diketahui skor keaktifan siswa. Setelah skor keaktifan siswa tersebut diperoleh, langkah selanjutnya melakukan pengolahan data dengan memasukkan skor keaktifan siswa pada skala keaktifan

siswa, agar dapat diketahui skala keaktifan belajar siswa pada tiap tindakan yang kemudian disajikan pada deskriptif data. Keaktifan siswa diperoleh dengan lembar angket yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai siswa. Penilaian pada lembar angket ini dengan menentukan presentase keaktifan setiap siswa. Presentase keaktifan siswa diperoleh dengan bantuan perhitungan SPSS 15.

Tabel 1 Kategori Keaktifan Siswa

Interval	Kategori
1,00 - 2,00	Cukup Aktif
2,00 - 3,00	Sedang
3,00 - 4,00	Aktif

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa antara lain 1) kedudukan dalam OSIS, 2) tingkat kehadiran dalam Rapat OSIS, 3) Motivasi mengikuti OSIS, 4) Kontribusi di dalam OSIS, 5) Pemberian ide dan pendapat di dalam OSIS.

Teknik analisis data adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 15.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Metode yang satu ini hasil akhirnya akan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tetapi tanpa membuat kesimpulan dalam menganalisis data. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan *standard deviation*. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Regresi linier sederhana digunakan untuk memperkirakan hubungan antara dua variabel kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

SMP Negeri 3 Mataram merupakan sekolah negeri yang didirikan pada 01 Agustus 1967 di atas tanah seluas 32,072 M² bertempat di Jl. NIAGA I NO. 39 AMPENAN, Ampenan Tengah, Kec. Ampenan, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan akreditasi A yang dipimpin oleh Suherman, S.Pd., M.Pd dengan jumlah siswa 436 orang. Dalam aktivitas belajar mengajar di SMP Negeri 3 Mataram saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, didukung dengan kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana penunjang belajar untuk para siswanya. Terdapat 19 ruang kelas, 2 laboratorium, ruang ibadah, perpustakaan, dan lainnya. Menurut kurikulum yang digunakan di sekolah ini, menekankan pada pendidikan karakter. Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam

membentuk karakter peserta didik. Upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada.

Setelah dilakukan penelitian memperoleh data mengenai keaktifan pengurus OSIS, dan data mengenai prestasi belajar siswa pengurus OSIS SMK YAPALIS Krian Tahun Ajaran 2015/2016, Kriteria pengujian hipotesis penelitian apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jadi terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan taraf sedang antara variabel keaktifan siswa (X) dengan prestasi belajar (Y). Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y . Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa pada organisasi OSIS terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi α 0,05 dengan bantuan SPSS 15 apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal. Maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,989 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa (X) dengan prestasi belajar (Y) digunakan uji korelasi. Hasil analisis dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 15 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,036 sedangkan nilai r_{tabel} 0,001 dengan $N=69$. Oleh karena $r_{hitung} (0,036) > r_{tabel} (0,001)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan taraf sedang antara variabel keaktifan siswa dengan prestasi belajar.

Kemudian menentukan persamaan regresi dengan bantuan SPSS Versi 15. Maka diperoleh bahwa $a = 82,046$ dan $b = 0,258$. Data tersebut dimasukan dalam rumus, $Y = a + b.X$ dan disimpulkan $Y = 82,046 + 0,258 (X)$. Apabila seorang siswa memberikan penilaian terhadap keaktifan siswa sebesar 3,5 maka prediksi prestasi belajarnya adalah sebesar 0,90.

Untuk mengetahui keakuratan model regresi dilakukan melalui uji F. Maka diperoleh nilai F-hitung = 0,088 dengan taraf signifikan 0,768 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,768 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya untuk menguji nilai signifikansi pengaruh antara kedua variabel yaitu Keaktifan Siswa (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y) dapat dilihat melalui uji "T" dengan bantuan SPSS 15. Diperoleh, Nilai t-hitung = 0,297 dengan taraf signifikansi 0,768 lebih besar dari 0,05 pengaruh X terhadap Y merupakan pengaruh yang tidak signifikan.

Uji koefisien determinasi (R Square) dilakukan menggunakan bantuan SPSS 15 dengan Model Summary untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dalam persamaan regresi. Maka diperoleh, nilai $R = 0,036$ dapat diartikan adanya hubungan yang rendah antara variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar dan nilai $R_{tabel} = 0,001$ atau 0,1%. Hal tersebut dapat diartikan pengaruh variabel

keaktifan siswa terhadap variabel prestasi belajar sebesar 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Perhitungan Korelasi

Variabel	Koefisien
r hitung	0,036
r tabel	0,001
t hitung	0,297
Taraf signifikansi	0,768
f hitung	0,088
Taraf signifikansi	0,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,989
Taraf signifikansi	0,05

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan pengaruh keaktifan cenderung berpengaruh kearah non akademik dimana melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain.

Tingkat Keaktifan Pengurus OSIS SMP Negeri 3 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan pengurus OSIS yaitu cukup aktif. Keaktifan pengurus OSIS bentuk keterlibatan mental dan emosional serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pengurus OSIS memperoleh manfaat untuk mengembangkan minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman pada berbagai aspek kegiatan, kerjasama, dan kegiatan mandiri di dalam organisasi OSIS.

Besar harapan sekolah agar kegiatan positif di dalam organisasi OSIS dapat menjadi lading bagi siswa lain untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa. Tujuan diadakan kegiatan oleh sekolah supaya siswa yang tidak diam saja di kelas. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan apapun yang disediakan oleh pihak pengurus OSIS. Pencarian bibit siswa juga perlu untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa. Semakin sering keaktifkan pengurus OSIS di adakan maka akan semakin tinggi tingkat keaktifan yang di peroleh oleh pengurus OSIS.



Gambar 1. Kegiatan pengurus OSIS mengisi kuisioner variabel keaktifan siswa

Pengurus OSIS dengan teliti mengisi semua pernyataan yang telah diberikan dalam menilai kemampuan individu masing-masing pada kegiatan OSIS. Hasil penelitian dengan analisis korelasi pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa pada kegiatan OSIS dengan prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 0,297 dengan taraf signifikan 0,768.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini kemungkinan besar disebabkan siswa yang terlampau pasif dalam OSIS justru tidak dapat mengontrol waktu belajarnya. Hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama jika siswa kurang bisa manajemen waktu dengan baik. Di samping itu, kegiatan-kegiatan siswa dalam OSIS belum banyak yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran akademik yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan pengurus OSIS SMP Negeri 3 Mataram termasuk dalam kategori cukup aktif.

Tabel 3. Keaktifan Pengurus OSIS

Kategori Keaktifan Siswa	Frekuensi	Persentase
Kurang Aktif	5	7,2
Cukup Aktif	63	91,3
Aktif	1	1,4
Total	69	100

Hasil dari tabel perhitungan dilakukan menggunakan bantuan SPSS 15, dapat dijelaskan bahwa variabel keaktifan siswa termasuk kedalam kategori cukup aktif yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 7,2% memberikan penilaian kurang aktif, 63 responden dengan persentase 91,3% memberikan penilaian cukup aktif dan sebanyak 1 responden dengan persentase 1,4% memberikan penilaian aktif. Tabel diatas menunjukkan sebaran skor keaktifan siswa, yaitu cukup aktif. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 91,3%, memberikan penilaian yang cukup baik terhadap keaktifan siswa yang mereka lakukan di SMP Negeri 3 Mataram.

Kategori siswa yang sangat aktif sebesar 1 siswa merupakan siswa yang rutin dan disiplin dalam kegiatan rutin. Karena keaktifan pengurus OSIS ini perlu sekali untuk dilakukan penguatan terhadap siswa. Jika pengurus OSIS terlalu aktif dalam kegiatan sekolah. Maka akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri. Serta dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi yang lainnya. Dengan manajemen waktu pengurus OSIS agar mampu menunjukkan kemampuan oleh para pembina, pengurus, dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Dari 63 pengurus OSIS yang cukup aktif dalam kegiatan

OSIS dikarenakan lebih mementingkan pelajaran sekolah. Tingkat keaktifan siswa itu tidak dapat diketahui oleh teman pengurus OSIS lainnya. Kebutuhan mata pelajaran sangat penting bagi pengurus OSIS. Tapi juga penting keaktifan pengurus OSIS jika tidak mengikuti kegiatan acara sekolah. Semua kegiatan sekolah wajib diikuti oleh semua siswa dan pengurus OSIS yang bertanggung jawab atas kegiatan.

Pengurus OSIS yang paling rendah ada 5, semakin banyak yang tidak ikut aktif dalam kegiatan OSIS maka akan tidak berjalan dengan lancar acara sekolah. Tujuan pengurus OSIS untuk menghidupkan suasana kegiatan OSIS yang semakin lama semakin banyak. Jadi pengurus OSIS yang kurang aktif harus lebih di tingkatkan lagi agar acara berjalan dengan tertib.

Berdasarkan data diatas, tingkat keaktifan pengurus OSIS SMP Negeri 3 Mataram dapat dikatakan cukup aktif. Sehingga pengurus OSIS mampu bersaing dengan siswa lain yang tidak menjadi pengurus OSIS. Di sisi lain pengurus OSIS ini memiliki banyak kelebihan dari pada siswa lain. Karena dengan bekal sebuah Organisasi Sekolah pengurus OSIS mampu menjadi *leader* atau pemimpin bagi siswa-siswa yang lainnya. Pandangan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS yaitu seorang siswa pilihan sekolah yang memiliki *skill* berbeda dari siswa lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kategori tinggi sebesar 63 siswa termasuk siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Meskipun pengurus OSIS banyak kegiatan diluar tetapi prestasi belajar mereka tidak pernah turun. Karena rajin membaca dan mengerjakan soal-soal serta memecahkan masalah dalam pelajaran. Sehingga tuntutan itu tidak dapat ditinggalkan oleh pengurus OSIS. Kecenderungan pengurus OSIS mampu menghindari kegiatan yang terlalu padat dengan cara membagi waktu mereka dengan baik.

Tabel 4. Distribusi Data Variabel X

Deskriptif Statistik	Keaktifan Siswa
Mean	2.48
Std. Deviation	.27
Minimum	1.75
Maximum	3.08
Mode	2.58
Median	2.50

Prestasi Belajar Pengurus OSIS

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 15, menunjukkan prestasi belajar siswa pengurus OSIS memiliki rata-rata yang tinggi. Tabel diatas menunjukan bahwa pada variabel prestasi belajar (Y), diperoleh skor rata-rata 82,69; nilai tengah sebesar 82,70; nilai yang sering muncul sebesar 82,90; simpangan baku sebesar 1,95; data terendah sebesar 77,80; data tertinggi sebesar 87,80.

Tabel 5. Distribusi Data Variabel Y

Deskriptif Statistik	Prestasi Belajar
Mean	82,69
Std. Deviation	1,95
Minimum	77,80
Maximum	87,80
Mode	82,90
Median	82,70

Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan pengaruh keaktifan cenderung berpengaruh kearah non akademik dimana melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 3 Mataram yaitu dengan perolehan nilai $r(xy)$ sebesar 0,36 sedangkan nilai r_{tabel} 0,001 dengan $N=69$. Oleh karena r_{hitung} diperoleh nilai $R = 0,036$ dapat diartikan adanya hubungan yang rendah antara variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar. Dari tabel di atas diketahui nilai $R_{tabel} = 0,001$ atau 0,1%. Hal tersebut dapat diartikan pengaruh variabel keaktifan siswa terhadap variabel prestasi belajar sebesar 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Tingkat keaktifan siswa di SMP Negeri 3 Mataram memiliki rata-rata (mean) 2.4814 dengan kecendrungan data pada frekuensi observasi sebanyak 63 responden dan persentase sebesar 91,3%. Artinya bahwa tingkat keaktifan siswa di SMP Negeri 3 Mataram termasuk dalam kategori cukup aktif. Rata-rata keaktifan siswa adalah sebesar 2.4814, dengan nilai terendah 1.75, nilai tertinggi 3.08, dan simpangan baku 0,27445. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa atau 1,4% termasuk kategori aktif, sebanyak 63 siswa atau 91,3%, termasuk kategori cukup aktif dan sebanyak 5 siswa atau 7,2% termasuk kategori kurang aktif. Tingkat prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Mataram memiliki rata-rata (mean) 82,6855. Rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 82,6855, dengan nilai terendah 77,80, nilai tertinggi 87,80, dan simpangan baku 1,95285. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 3 Mataram yaitu dengan perolehan nilai $r(xy)$ sebesar 0,36 sedangkan nilai r_{tabel} 0,001 dengan $N=69$. Oleh karena r_{hitung} diperoleh nilai $R = 0,036$ dapat diartikan adanya hubungan yang rendah antara variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar. Dari tabel di atas diketahui nilai $R_{tabel} = 0,001$ atau 0,1%. Hal tersebut dapat diartikan pengaruh variabel keaktifan siswa terhadap variabel prestasi belajar sebesar 0,1% sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Firmansyah, M. A., dan Suyanto, T. (2019). Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PPKN di SMK Yapalis Krian. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2): 783-797. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n2.p%25p>.
- Prakuso, B. 2010. *Pedoman Pengembangan OSIS di SMA/SMK/MA Sederajat*. Jawa Barat: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Setiawati, Y., dan Sudarto. (2014). Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24 (1): 55-65. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/829>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, N. P. W., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2019). Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10 (1): 76-83. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20063>.
- Zein, S. (2016). *Buku Panduan dan pelaksanaan OSIS dan MPK*. Tasikmalaya: IPOSITAS Kabupaten Tasikmalaya.